

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan dalam organisasi diperlukan oleh pihak yang berada di dalam perusahaan dan pihak di luar perusahaan dalam menentukan sebuah keputusan. Berdasarkan Penegasan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2015) bagi pihak yang menggunakan laporan keuangan merupakan pendukung keuangan (investor), agen, rentenir serta bank bisnis lainnya, Klein, pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Laporan rencana keuangan harus dapat memiliki pilihan untuk menyajikan data tentang sumber daya keuangan, menyajikan data tentang perusahaan atau organisasi untuk satu periode, dan memberikan data untuk dapat menolong setiap individu yang memerlukan anggaran keuangan untuk menentukan keputusan.

Laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah laporan yang mengilustrasikan dampak keuangan dari perdagangan dan berbagai peristiwa yang dijelaskan ke dalam beberapa peristiwa sosial penting sesuai dengan karakteristik keuangan. Rencana pengeluaran pada dasarnya merupakan hasil dari suatu pembukuan akuntansi yang dapat digunakan sebagai perangkat khusus antara data terkait keuangan dan latihan organisasi perusahaan dan pertemuan dengan kebutuhan informasi atau latihan organisasi perusahaan (Munawir, 2014:2).

Pengungkapan pelaporan keuangan adalah sistem kerja yang paling efektif dan berhasil untuk mendorong pemimpin dalam organisasi perusahaan. Perintis akan dibangkitkan untuk menangani organisasi dengan baik dengan asumsi data

dalam menentukan keuangan memiliki kualitas yang lebih baik. Pencatatan terkait laporan keuangan yang berkualitas dapat membantu mendukung keuangan, bank, dan pihak lain yang menginginkan suatu organisasi perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang pertama itu ada etika kepemimpinan, yang kedua fungsi badan pengawas, dan yang ketiga yaitu tingkat pemahaman akuntansi.

Organisasi atau perusahaan dalam mempertahankan usahanya, membutuhkan seorang perintis atau pemimpin yang memiliki etika yang baik. Etika seorang pimpinan adalah hal yang mendasar. Etika kepemimpinan dalam melakukan aktivitas perusahaan adalah komponen tak terpisahkan dari rutinitas sehari-hari individu. Tanpa etika kepemimpinan yang kuat, keharmonisan organisasi akan terganggu. Etika kepemimpinan yang dipakai oleh para inovator perusahaan dalam melaksanakan organisasi yang sebenarnya dapat menawarkan manfaat tambahan untuk mengembangkan kualitas diri, terutama dalam kekuatan mental dan signifikan, dalam hal ini, karyawan sebagian besar akan percaya atasan atau manajer mereka karena karyawan merasa bahwa atasan mereka dapat menerapkan pedoman dan nilai-nilai sosial. Yang pasti, dalam membuat laporan keuangan pun, para pekerja tidak akan pernah merasa terganggu karena mereka merasa apa yang mereka lakukan dapat diakui atau diterima oleh lingkungan sekitar tidak bertentangan dengan norma dan nilai yang ada. Kepemimpinan yang digambarkan oleh Robbins (2006:432) sebagai kemampuan untuk mempengaruhi peristiwa sosial untuk menuju sebuah pencapaian tujuan.

Hasil penelitian dari Pratiwi, dkk (2021), Indrawati dan Widyawati (2019) pada pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan

menunjukkan hasil bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian dari Sinaranata, dkk (2019), Suryandari dan Mee (2019) menemukan hasil yang bertentangan, hasil penelitian menemukan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengawas intern meliputi struktur organisasi, teknik dan langkah-langkah yang difasilitasi untuk menjaga kekayaan organisasi, benar-benar melihat ketepatan dan kondisi informasi pembukuan, meningkatkan efektivitas dan sesuai dengan kebijakan pemimpin (Bastian, 2013:203). Setiap LPD harus memiliki pengendalian internal atau kontrol yang memadai dan memiliki pilihan untuk memastikan bahwa dalam pelaksanaan latihan, penyalahgunaan kekuasaan oleh organisasi yang berbeda dapat dicegah yang akan menghambat organisasi dan jika terjadi praktik yang tidak menguntungkan. Jabatan di dalam badan pengawas adalah sebagai pengawas internal yang esensial, sekaligus sebagai auditor internal sekaligus sebagai pasangan yang sinergis dalam menggerakkan Lembaga Perkreditan Desa. Penempatan badan pengawas intern untuk mengelola tugas-tugas Lembaga Perkreditan Desa seharusnya dapat dilaksanakan oleh siapa pun di desa pakraman yang bersangkutan, terlepas dari apa tingkat dan jenis pendidikannya. Jika sumber daya Lembaga Perkreditan Desa semakin besar, maka semakin luas dan kompleks masalah ruang lingkupnya, yang dengan sendirinya membutuhkan informasi dan kemampuan yang khusus.

Hasil penelitian dari Putra, dkk (2021), dan Suari, dkk (2019) pada pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan hasil bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan

keuangan. Sedangkan hasil penelitian dari Anggrei (2021) dan Sinaranata, dkk (2019) menemukan hasil yang bertentangan, hasil penelitian menemukan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pemahaman tentang akuntansi sangat penting dalam membuat atau mengumpulkan laporan keuangan. Karyawan atau pegawai yang memiliki pengetahuan dan kapasitas dalam posisi akhir yang terkait dengan laporan keuangan rencana keuangan dapat membantu meningkatkan dan mengerjakan kualitas laporan keuangan. Pengalaman kerja yang digerakkan oleh para pengelola Lembaga Perkreditan Desa ini menjunjung tinggi sifat pekerjaan karena masa kepengurusan mereka lebih lama dan informasi yang mereka miliki dalam menangani Lembaga Perkreditan Desa dapat diandalkan (Dewi dkk, 2019). Penyusunan laporan keuangan yang sangat penting dilakukan adalah pemahaman akuntansi yang ditegaskan ketua Lembaga Perkreditan Desa. Pemahaman tentang akuntansi akan berkaitan dengan kualitas laporan keuangan karena dibuat berdasarkan pedoman standar akuntansi keuangan dan kesungguhan dengan itu, dapat dibebaskan dari kualitas informasi yang tidak proporsional pada data akuntansi yang diperoleh (Agung dan Mulyani, 2020).

Hasil penelitian dari Suari, dkk (2019), Lestari dan Dewi (2020) pada pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan hasil bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian dari Pratiwi, dkk (2021), Pebriantari dan Andayani (2019) menemukan hasil yang bertentangan, hasil penelitian menemukan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penggunaan teknologi informasi (TI) di pemerintahan berkembang pesat. Dengan demikian, negara bergantung pada teknologi informasi untuk lebih mengembangkan kecakapan, kecukupan, dan administrasi kepada masyarakat umum. Wilkinson dkk. (2000:34) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi adalah penggunaan ideal yang menghubungkan komputer, perangkat lunak, database, jaringan (internet) dan berbagai jenis yang terhubung dengan teknologi. Kemampuan untuk mengelola informasi secara efektif dan benar menjadi alasan untuk mendapatkan uang yang kompetitif. Di lembaga pemerintah, informasi telah menjadi sumber daya yang tidak berwujud, yang juga diawasi dengan baik dan dapat digunakan untuk lebih mengembangkan kinerja pemerintah.

Masalah sering muncul ketika teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi tidak tepat atau tidak digunakan secara ideal oleh pemakai sistem sehingga penggunaan kerangka kerja data praktis tidak bermanfaat. Padahal, dalam persaingan yang semakin luas seperti saat ini, pihak yang lebih dulu menyadari data atau informasi akan memenangkan persaingan.

Penggunaan pengembangan teknologi informasi dijadikan sebagai variabel pemoderasi karena mengingat bahwa penggunaan kemajuan teknologi informasi pada dasarnya akan membantu mempercepat pendekatan paling populer untuk menyajikan laporan keuangan sehingga garis besar rencana pengeluaran tidak kehilangan nilai informasi mereka. Dengan pergerakan perkembangan teknologi informasi yang cepat dan potensi untuk digunakan secara luas, dapat membuka pintu masuk penting untuk berbagai acara sosial untuk mendapatkan, mengelola dan memanfaatkan informasi laporan terkait keuangan daerah secara cepat dan tegas.

Hasil penelitian dari Paramitha (2019), dan Saputra, dkk (2020) pada pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan hasil bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Ningrum (2018) menemukan hasil yang bertentangan, hasil penelitian menemukan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Lembaga Perkreditan Desa yang biasa disebut LPD merupakan suatu lembaga keuangan mikro yang mencerminkan keberadaan kelurahan pada masyarakat sesuai dengan standar regulasi yang berlaku di provinsi Bali. Lembaga Perkreditan Desa memiliki kepribadian yang sangat tidak dapat disangkal karena merupakan organisasi wilayah lokal yang dibuat dan ditata untuk wilayah lokal di Desa Pakraman (Putri et al, 2018). Tugas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai Badan Usaha Milik Desa yang dikelola oleh desa adat pakraman dengan tugas-tugasnya untuk menjalankan perekonomian di masyarakat. Pengelolaan yang dilaksanakan oleh LPD membutuhkan seorang pemimpin yang memiliki akhlak mulia, sehingga Lembaga Perkreditan Desa dapat terus dijalankan dan dapat dikembangkan (Putri et al, 2018).

Penilaian ini dilakukan pada semua Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Mengwi, kabupaten Badung. Penentuan lokasi ini karena sampai saat ini Lembaga Perkreditan Desa pada saat ini lazim sebagai lembaga yang menjaga perekonomian desa pakraman dari lembaga-lembaga keuangan lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan Fenomena dimana ada LPD yang terlibat kasus penggelapan dana seperti LPD Kapal dan LPD Desa Adat Gulingan yang terdapat di Kecamatan Mengwi. LPD Kapal yang terdapat di Kecamatan Mengwi telah terlibat penyalah

gunaan kredit klien yang mengakibatkan kerugian sebesar 15,5 miliar. Penyalahgunaan tersebut dilakukan oleh ketua LPD itu sendiri. Tersangka pada saat itu, telah memanipulasi data, seperti membuat kredit fiktif pribadi, penggelapan uang debitur atau menggunakan kredit, menarik uang tabungan nasabah (NusaBali.com 2018). LPD Desa Adat Gulingan yang terlibat kasus penggelapan dana yang dilakukan oleh Ketua LPD itu sendiri. Penggelapan dana yang dilakukan oleh Ketua LPD tersebut mengakibatkan kerugian sekitar 30 miliar. Penggelapan dana tersebut dilakukan dengan cara membuat kredit fiktif dan pencairan deposito tanpa sepengetahuan nasabah. Hal tersebut diketahui setelah ada perbedaan daftar nominatif pinjaman yang ada di sistem dan di neraca (news.detik.com 2022).

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan hasil, maka peneliti tertarik mengkaji kembali pengaruh teknologi informasi terhadap hubungan antara etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi?
- 2) Apakah fungsi badan pengawas internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi?
- 3) Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi?

- 4) Apakah teknologi informasi memperkuat hubungan antara etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi?
- 5) Apakah teknologi informasi memperkuat hubungan antara fungsi badan pengawas internal terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi?
- 6) Apakah teknologi informasi memperkuat hubungan antara tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah teknologi informasi memperkuat hubungan antara etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah teknologi informasi memperkuat hubungan antara fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi.

- 6) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah teknologi informasi memperkuat hubungan antara tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti dalam aspek teoritis maupun praktis, seperti berikut ini:

- 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti secara empiris dan mendukung teori-teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan Teori Ekonomi Kelembagaan Baru. *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu bagaimana individu maupun organisasi menerima teknologi informasi. TAM ini dapat menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi. Penggunaan TI mampu menghasilkan informasi yang baik atau berkualitas untuk semua kepentingan dalam LPD, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang baik untuk kemajuan LPD kedepannya. Dalam teori kelembagaan baru dapat didefinisikan sebagai teori yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan berkembang dan bertahan ketika berada dalam lingkungan yang kompetitif yang penuh dengan para pesaing. Teori Ekonomi Kelembagaan Baru karena fokus utamanya kepada pengkondisian kerjasama suatu kelembagaan atau organisasi dalam membuat suatu laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh teknologi informasi terhadap hubungan etika kepemimpinan, fungsi badan

pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

2) Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara umum kepada pengelola atau ketua LPD/Bendesa Adat, ketika akan merancang sebuah laporan keuangan untuk LPD supaya selalu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan seperti, penggunaan etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan teknologi informasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengguna dapat menerima suatu teknologi dalam sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya dan perilaku, tujuan, dan penggunaan actual dari pengguna suatu sistem informasi. Model ini menggambarkan bahwa pengguna sistem informasi akan dipengaruhi oleh variabel manfaat (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*), dimana keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris (Sadiyoko dkk. 2009:44)

Technology Acceptance Model (TAM) meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi, disamping itu penggunaan sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk memakainya. *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi. Model TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan-penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pemakai (Sadiyoko dkk, 2009:44). Untuk lebih mempermudah dimengerti berikut gambaran

Technology Acceptance Model (TAM) dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

Dalam menggunakan teknologi informasi diperlukan juga seseorang yang ahli dalam bidang tersebut, dan seseorang tersebut juga harus bisa menerima teknologi yang terus berkembang seperti sekarang ini. Keahlian pemakai berfungsi untuk menghasilkan olahan data kegiatan usaha yang lebih baik dengan menggunakan keahliannya, sehingga pemakai informasi menjadi yakin dan percaya terhadap informasi yang diberikan. Dengan pemakai yang ahli dan disertai dengan intensitas penggunaan yang begitu tinggi diharapkan dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang berakibat pada kurang baik atau berkualitasnya suatu informasi. Intensitas penggunaan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan si pemakai, sehingga terbiasa melakukannya dan menerima teknologi dengan baik. Dengan demikian akan dapat memberikan informasi yang baik dan berkualitas.

Menggunakan teknologi informasi dan dijalankan oleh pemakai yang ahli dengan intensitas penggunaan yang tinggi akan lebih baik lagi apabila hal-hal tersebut didukung dengan adanya teknologi yang canggih. Dengan didukung oleh teknologi yang canggih seperti sekarang ini akan dapat memberikan kemudahan, penghematan waktu dan hasil pengolahan datanya pun lebih akurat sehingga dapat memberikan informasi yang baik dan berkualitas, guna untuk membuat keputusan yang baik pula.

2.1.2 Teori Ekonomi Kelembagaan Baru (*New Institutional Economics*)

Teori kelembagaan atau *institutional theory* dapat didefinisikan sebagai teori yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan berkembang dan bertahan ketika berada dalam lingkungan yang kompetitif yang penuh dengan para pesaing,

serta mempelajari bagaimana cara perusahaan untuk memuaskan *stakeholder*. Adanya ketidakpuasan dan rasa tidak percaya terhadap teori neoklasik sehingga menimbulkan adanya konsep kelembagaan sebagai bagian dari ilmu ekonomi dengan satu kesatuan ilmu sosial, seperti psikologi, sosiologi, politik, antropologi, sejarah dan hukum. Berdasarkan hal tersebut masuk kedalam inti pokok pokok aliran ekonomi kelembagaan (Petra, 2020).

Aliran Ekonomi Kelembagaan Baru (*New Institutional Economics* disingkat NIE) dimulai pada tahun-tahun 1930-an. Menurut Yustika (2006), secara garis besar, NIE sendiri merupakan upaya perlawanan sekaligus pengembangan ide ekonomi Neoklasik, meskipun tetap saja dapat terpengaruh oleh ideologi dalam politik yang berada pada masing-masing para pemikir. Penilaian karakteristik dari para ahli NIE adalah selalu mencoba menjelaskan pentingnya kelembagaan (*emergence of institutions*), seperti perusahaan atau negara, sebagai model referensi terhadap perilaku individu yang rasional untuk mencegah kemungkinan yang tidak diinginkan dalam interaksi manusia. Faktor penjelasnya adalah dari individu kelembagaan (*from individuals of institutions*) dengan menganggap individu sebagai apa adanya (*given*).

Menurut Yustika (2006) NIE (*New Institutional Economics*) membangun gagasan bahwa kelembagaan dan organisasi berupaya mencapai efisiensi, meminimalisasikan biaya menyeluruh bukan hanya ongkos penciptaan atau pengkondisian kelembagaan, dan utamanya memfokuskan kepada pentingnya kelembagaan sebagai kerangka interaksi atau individu. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan Teori Ekonomi Kelembagaan Baru karena fokus utamanya kepada pengkondisian kerjasama suatu kelembagaan atau organisasi dalam

membuat suatu laporan keuangan, yang diteliti adalah karakter orang-orang yang bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan yang dilihat dari etika yang dimiliki pemimpin, fungsi anggota badan pengawas dalam melakukan tugasnya, serta pemahaman akuntansi dari karyawan yang membuat laporan keuangan itu sendiri.

2.1.3 Etika Kepemimpinan

Etika sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Etika memberi orientasi kepada masyarakat tentang bagaimana ia menjalani hidupnya melalui serangkaian tindakan sehari-hari. Secara tidak langsung, etika membantu masyarakat untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani kehidupan. Selain itu etika juga turut berperan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan tentang tindakan apa yang akan dilakukan. Etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Kepemimpinan merupakan rangkaian aktivitas pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan, gaya dan perilaku pemimpin tersebut, serta interaksi antara pemimpin, pengikut dan situasi. Sedangkan kepemimpinan sendiri menurut Wahjosumidjo (1987:11) adalah suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu seperti: kepribadian (*personality*), kemampuan (*ability*), dan kesanggupan (*capability*), kepemimpinan sebagai rangkaian kegiatan (*activity*) pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan (*posisi*) serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan adalah proses antar hubungan atau interaksi antara pemimpin, pengikut dan situasi. Etika kepemimpinan dapat terwujud apabila:

- 1) Pemimpin memiliki sifat jujur pada pengikutnya.
- 2) Pemimpin dapat dipercaya oleh para pengikutnya sehingga pengikutnya akan merasa aman di dekat pemimpin.
- 3) Memilih hubungan yang positif dengan pengikutnya.
- 4) Dapat menerima saran dan kritik yang diberikan oleh pengikutnya.
- 5) Dapat menilai dan memahami kinerja para pengikutnya.
- 6) Dapat bertanggung jawab terhadap semua tugas yang dibebankan dengan cara menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 7) Memiliki sifat adil, kritis, rendah hati dan hormat kepada diri sendiri dan orang lain.

2.1.4 Fungsi Badan Pengawas

Peranan badan pengawas internal sebagai pengawas internal sangat strategis, disamping sebagai auditor internal juga sebagai partner yang bersinergi untuk memajukan LPD. Peran badan pengawas intern dalam mengawasi operasional LPD bisa dilakukan oleh siapa saja di desa ekraman bersangkutan tanpa mengenal jenjang dan jenis pendidikan. Semakin besar aset LPD maka ruang lingkup pengawas menjadi semakin luas dan kompleks. Menurut Tugiman (2004:16) tujuan dari audit internal adalah membantu anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawab secara efektif. Agar hal itu dapat tercapai, audit internal dibarengi dengan analisis, penilaian, rekomendasi, konselin dan informasi yang berkaitan dengan aktivitas yang sedang dinilai atau di review.

Sesuai dengan pasal 1 ayat (11) Perda No. 3 tahun 2007, yang dimaksud pengawasan internal adalah badan pengawas yang dibentuk oleh dasar dan bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan LPD. Divisi audit pada LPD adalah

badan pengawas internal yang sering disebut dengan Badan Pengawas Desa yang secara kelembagaan harus memahami seluruh elemen pengendalian yang terdiri dari evaluasi pengelolaan risiko, evaluasi pengendalian, dan evaluasi proses *governance*.

Menurut Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Bali Nomor 491 Tahun 1998 mengenai Pembentukan dan Kedudukan Badan Pengawas adalah sebagai berikut, di tiap-tiap LPD dibentuk badan pengawas LPD

- 1) Badan pengawas terdiri dari seorang ketua dan sebanyak-banyaknya 2 orang anggota.
- 2) Bendesa adat sebagai ketua badan pengawas.
- 3) Ketua dan anggota badan pengawas tidak dibenarkan merangkap sebagai badan pengurus LPD.

Tugas dari badan pengawas LPD adalah:

- 1) Mensosialisasikan keberadaan LPD.
- 2) Memotivasi dan meningkatkan kinerja LPD.
- 3) Mengawasi proses penyaluran kredit dan penanganan kredit macet atau bermasalah.

Seorang pengawas LPD memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab terlaksananya rencana program bidang pengawasan.
- 2) Bertanggung jawab terhadap peningkatan kinerja personalia bidang pengawasan.
- 3) Bertanggung jawab berkembangnya aset yang dimiliki oleh LPD.
- 4) Bertanggung jawab atas pelaksanaan standar operasional dan prosedur bidang pengawas.

- 5) Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan operasional bidang pengawasan

2.1.5 Pemahaman Akuntansi

Menurut Peraturan Pemerintah 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan pasal 1 menyebutkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, penginterpretasian atas hasilnya serta penyajian laporan. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Standar Akuntansi Pemerintahan tersebut dibutuhkan dalam rangka penyusunan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD, berupa laporan keuangan yang setidaknya meliputi laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Paham menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2006) mempunyai pengertian pandai dan mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan, memahami atau memahamkan, ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar-benar tentang akuntansi. Dengan adanya kecerdasan atau pengetahuan tentang akuntansi maka kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan akan lebih baik dan terhindar dari adanya kesalah-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagian proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip standar

penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

2.1.6 Teknologi Informasi

Teknologi informasi (TI) memiliki peranan penting pada organisasi sektor publik maupun sektor swasta untuk mencapai tujuan. Organisasi di sektor publik telah melakukan pengeluaran yang besar untuk menerapkan teknologi informasi yang dianggap dapat memberikan manfaat besar kepada para pemangku kepentingan. Semakin berkembangnya zaman, maka teknologi informasi memegang peranan yang penting sebagai penunjang aktivitas usaha dalam suatu organisasi agar berjalan secara efisien dan efektif. Komputer menjadi bagian teknologi informasi dan sebagai sarana untuk menggantikan kemampuan manusia. Komputer dapat dimanfaatkan untuk membantu tugas-tugas yang tidak memungkinkan diselesaikan oleh pekerja. Selain digunakan sebagai perangkat keras dan lunak dalam proses penyimpanan informasi, dan digunakan sebagai teknologi komunikasi dalam penyebaran informasi. Kebutuhan akan teknologi informasi saat ini sangatlah mutlak, karena kebutuhan akan informasi yang diperoleh dengan cepat dan tepat sangat dibutuhkan oleh manusia yang saat ini cenderung mobile dengan kemudahan dalam mengakses data dan informasi yang dibutuhkan dengan segera (Zulkarnaen W, et al.2021:67)

Peran teknologi informasi di keseharian sangatlah penting. Dengan pesatnya pertumbuhan teknologi informasi membuat permintaan manusia akan teknologi juga semakin meningkat. Untuk mengaplikasikan teknologi informasi, seseorang harus memahami karakteristik organisasi. Teknologi informasi dapat digunakan

dengan efektif serta efisien jika didukung SDM yang memiliki kemampuan dan keandalan dalam mengoperasikannya.

2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan dimana transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Kualitas laporan keuangan merupakan hasil informasi yang berguna bagi pengguna dalam menyediakan informasi sesuai karakteristik kualitatif informasi atau karakteristik kualitas informasi keuangan (Agustina dan Setyaningrum, 2020).

Laporan keuangan harus dapat menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Dengan neraca pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat membuat keputusan strategi-strategi apa yang akan diambil untuk keberhasilan perusahaan. Dengan laporan laba rugi, perusahaan dapat melihat prospek perusahaan tersebut di masa depan. Sedangkan dengan laporan arus kas, dapat digunakan sebagai referensi para pemakai laporan keuangan untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan apakah kinerja tersebut bersifat baik atau buruk. Laporan arus kas juga akan memudahkan para pengguna laporan keuangan memahami laporan keuangan dengan baik sehingga diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat memberikan pemahaman dan informasi lebih tentang manajemen dan kondisi perusahaan itu sendiri (Zulkarnain dan Ningrum, 2020). Kualitas laporan keuangan yang baik memiliki empat karakteristik yaitu :

1) Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan adalah:

- a) Memiliki manfaat umpan balik (feedback value) Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi di masa lalu.
- b) Memiliki manfaat prediktif (predictive value) Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c) Tepat waktu Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d) Lengkap, yaitu Informasi akuntansi keuangan disajikan selengkap mungkin yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada.

2) Andal

Penggunaan informasi tersebut dapat dicegah Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- a) Penyajian jujur Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- b) Dapat diverifikasi Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak jauh beda.
- c) Netralitas Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3) Dapat Dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas

pemerintah akan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

4) Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2.1.8 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Daerah Tingkat 1 Bali Nomor 912 Tahun 1984, disana disebutkan LPD adalah alat desa dan merupakan unit operasional serta berfungsi sebagai wadah kekayaan desa yang berharga dan selanjutnya Perda Tingkat 1 Baki Nomor 8 Tahun 2002 Tanggal 12 September 2002 serta sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali No. 3 Tahun 2007, dijelaskan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu wadah kekayaan desa menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali berkembang sejak tahun 1985 yang dalam kegiatannya menunjang pembangunan desa.

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Tingkat 1 Bali No. 8 Tahun 2002 juga tercantum fungsi dan tujuan LPD antara lain, mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melakukan tabungan yang terarah serta menyalurkan modal yang

efektif, menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan, meningkatkan daya beli dan kelancaran lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa.

Pengelolaan LPD dilakukan oleh pengurus yang bertanggung jawab kepada krama desa dan di dalam melaksanakan mengelola LPD pengurus dapat mengangkat karyawan dalam membantu kegiatan operasional lembaga Pasal 7 Peraturan Daerah Provinsi Tingkat 1 Bali Nomor 8 Tahun 22002 menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh LPD adalah sebagai berikut:

- 1) Menerima dana dari krama desa dalam bentuk tabungan dan deposito.
- 2) Memberikan pinjaman harta kepada krama desa.
- 3) Menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimum sebesar 100% dari jumlah modal, termasuk cadangan dan laba ditahan, kecuali batas lain dalam jumlah pinjaman atau dukungan (bantuan modal)
- 4) Menyimpan kelebihan likuiditasnya pada BPD Bali dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu di antaranya:

Sutari, dkk (2019) melakukan penelitian mengenai variabel etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang

digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan tingkat etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pratiwi, dkk (2021) melakukan penelitian mengenai variabel tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme, etika kepemimpinan dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme dan etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan tingkat pemahaman akuntansi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sinaranata, dkk (2019) melakukan penelitian mengenai variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas tingkat pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Ningrum (2018) melakukan penelitian mengenai variabel kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan kompetensi SDM dan

pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Paramitha (2019) melakukan penelitian mengenai variabel kompetensi karyawan, teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan dan pendidikan sebagai pemoderasi. Teknik analisis yang digunakan adalah MRA dengan Uji Selisih Mutlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi karyawan dan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pendidikan tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi karyawan pada kualitas laporan keuangan, namun mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan.

Indrawati dan Widyawati (2019) melakukan penelitian mengenai variabel etika kepemimpinan dan fungsi auditor internal. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan fungsi auditor internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Bhegawati dan Novarini (2021) melakukan penelitian mengenai variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas tingkat pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Saputra, dkk (2020) melakukan penelitian mengenai variabel kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengelolaan aset tetap dan

peran internal audit pada kualitas laporan keuangan dan sistem pengendalian internal sebagai moderasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengelolaan aset tetap dan peran audit internal secara parsial berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah, sistem pengendalian internal memoderasi pengaruh manajemen aset tetap dan peran audit internal terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah, sedangkan sistem pengendalian intern tidak mampu memoderasi pengaruh sumber daya manusia dan penggunaan informasi teknologi terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah.

Zubaidi, dkk (2019) melakukan penelitian mengenai variabel kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Putra, dkk (2019) melakukan penelitian mengenai variabel kecanggihan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia pada kualitas laporan keuangan dan komitmen organisasi sebagai moderasi. Teknik analisis yang digunakan adalah *analisis regresi interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA) yang diolah dengan software SPSS 22*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Komitmen

organisasi tidak memoderasi hubungan antara kecanggihan Teknologi Informasi terhadap kualitas laporan keuangan, komitmen organisasi tidak memoderasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan, dan Komitmen organisasi tidak memoderasi hubungan antara sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.

Suryandari, dan Mee (2019) melakukan penelitian mengenai variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Lestari dan Dewi (2020) melakukan penelitian mengenai variabel pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pebriantari dan Andayani (2021) melakukan penelitian mengenai variabel fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, penggunaan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan,

sedangkan fungsi badan pengawas dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Anggredi (2021) melakukan penelitian mengenai variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, kapasitas sumber daya manusia, komitmen organisasi dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, kapasitas sumber daya manusia, komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Dewi dan Ernawatiningsih (2019) melakukan penelitian mengenai variabel tingkat pemahaman akuntansi, fungsi internal badan pengawas, kualitas sumber daya manusia, kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi, fungsi internal badan pengawas dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Yulianingsih (2019) melakukan penelitian mengenai variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja, tingkat pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan tingkat etika kepemimpinan, pendidikan, pengalaman

kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Perbedaan penelitian sekarang ini dengan penelitian sebelumnya yaitu berdasarkan jumlah responden, dimana responden pada penelitian sekarang menggunakan 38 responden. Selain itu mengenai tempat penelitiannya pun berbeda karena pada penelitian sekarang ini mengambil tempat di Kecamatan Mengwi dimana seluruh LPD yang ada di Kecamatan Mengwi diikutsertakan dalam menjadi responden penelitian ini. Dan perbedaannya juga yaitu, penelitian yang sekarang menambahkan teknologi informasi sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Untuk persamaan penelitian sekarang ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan seperti etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi.

